

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL
BELI KARIKATUR PADA AKUN INSTAGRAM
ANDANA.CREATIVE**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam Ilmu Syari'ah

Oleh:

SRI SURYANI

NPM : 1521030283

Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI KARIKATUR PADA AKUN INSTAGRAM ANDANA.CREATIVE

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam Ilmu Syari'ah

Oleh:

SRI SURYANI

NPM : 1521030283



Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. H. Mohammad Rustfi, M.Ag.

Pembimbing II : Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I.

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Karikatur adalah gambar atau penggambaran objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut. Dengan berkembangnya seni gambar saat ini, banyak masyarakat menjadikan karikatur sebagai jasa yang diperjualbelikan dan dijadikan sebagai hadiah. Hal inilah yang menarik ketika perkembangan seni dikaitkan dengan hukum Islam, karena di dalam Islam terdapat beberapa hadist yang melarang gambar apalagi objek gambar tersebut secara utuh seperti manusia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Praktek Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative dan Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative. Berdasarkan Argumen diatas, Menurut Penulis Masalah ini layak diteliti lebih lanjut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Praktek Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative dan untuk mengetahui Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), guna mendapatkan data yang mendukung maka penelitian ini menggunakan beberapa metode data yaitu, Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Populasi dan Sampel dalam Penelitian ini diambil dari data lapangan yang berjumlah 5 orang. Setelah data terkumpul maka dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berdasarkan Hasil Penelitian dalam Skripsi ini, terdapat 3 jenis Karikatur yang diperdagangkan di akun Instagram @Andana.Creative yaitu *Paint Art*, *Line Art*, dan *Chibi Art*. Setelah pembeli melakukan pemesanan dan pembayaran, kemudian penjual akan melakukan proses editing terhadap objek gambar yang akan diubah menjadi Karikatur. Menurut pandangan hukum Islam Jual beli Karikatur di akun Instagram @Andana.Creative tidak diperbolehkan (*Haram*) karena bertentangan dengan Rukun dan Syarat Akad dalam Jual Beli *Salam* (Pemesanan), serta Objek Karikatur yang di perjualbelikan di akun Instagram @Andana.Creative tidak diperbolehkan (*Haram*) karena Objek Karikatur tersebut masih mengandung unsur Makhluk bernyawa yang dapat dilihat dari masih adanya keutuhan bagian-bagian anggota tubuh secara lengkap.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PRAKTIK JUAL BELI KARIKATUR (STUDI
KASUS PADA AKUN INSTAGRAM
ANDANA.CREATIVE)**
Nama : SRI SURYANI
NPM : 1521030283
Jurusan : Muamalah
Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mohammad Rustfi, M.Ag.
NIP. 195902151986031004

Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I.
NIP. 196901051998031003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Muamalah**

Khoiruddin, M.S.I.
197807252009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karikatur Pada Akun Instagram Andana.Creative**. Disusun oleh, **Sri Suryani, NPM: 1521030283**, Jurusan **Muamalah**. Telah di ajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Senin/30 Desember 2019**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Gandhi Liyorba Indra, M. Ag.** (.....)

Sekretaris : **Juhrotul Khulwah, M.S.I** (.....)

Penguji Utama : **Eti Karini, S.H., M.Hum.** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Mohammad Rustfi, M.Ag.** (.....)

Penguji II : **Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I.** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah**

Dr. H. Khairuddin, M.H.
NIP. 196210219930310002

MOTTO

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ
هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ
" (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Nafi' bahwa 'abdullah bin Umar semoga Allah meridhai keduanya telah dikabarkannya bahwa Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya orang yang menggambar gambar seperti ini akan diazab pada hari kiamat dan dikatakan kepada mereka: "Hidupkanlah apa yang kalian ciptakan" (HR. Bukhari No. 5961 dan Muslim No. 5535).¹



¹ Abi 'Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Qahirah: Dar Ibnu al-Haistam, 1425), h. 705.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Juprizal Jumin dan Ibunda Roslaini, yang selama ini mendukung putrinya untuk menyelesaikan perkuliahannya secara moril dan materil, yang jasa-jasanya tidak dapat terbalas.
2. Kakak Kandungku Rini Hayati, A.md dan Yurnida Leli serta Adik Kandungku Ustad Cilik Muhammad Nur Haikal yang telah Mendoakan, menyemangati dan memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sri Suryani atau yang biasa di sapa Yani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Agustus 1996, Putri ke-3 Dari pasangan Ayah yang bernama Juprizal Jumin dan Ibu yang bernama Roslaini.

Penulis mengawali pendidikan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Betung Selatan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2002. Kemudian melanjutkan study di SD Muhammadiyah II Teluk Betung Selatan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.

Pada tahun 2008, penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sampai dengan tahun 2011. Dan melanjutkan ke SMK Tamansiswa Teluk Betung Selatan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) dan berkat doa kedua orangtua, penulis dapat menyelesaikan S1 Muamalah pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah -Nya dalam kehidupan ini. Tiada kata yang pantas diucapkan selain kalimat syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kelapangan berfikir, membukakan pintu hati, dengan ridho dan inayah-Nya dan diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kaikatur Pada Akun Instagram Andana.Creative”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu saja tidak merupakan hasil usaha sendiri, banyak sekali motivasi bantuan pemikiran, materil dan moril serta partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu tak lupa saya mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag. beserta staff dan jajarannya.

2. Dekan Fakultas Syari'ah Dr. H. Khairuddin, M.H. serta para wakil Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Yang telah mencurahkan perhatiannya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasannya.
3. Ketua jurusan Muamalah Khoiruddin, M.S.I. dan sekretaris jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung Juhrotul Khulwah, M.S.I. yang penuh kesabaran memberikan bimbingan serta pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I Dr. H. Mohammad Rustfi, M.Ag. dan pembimbing II Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I. yang telah banyak memberikan pengetahuan, masukan dan membimbing dengan penuh kesabaran, kesungguhan serta keikhlasan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan, serta staff dan karyawan fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
6. Pimpinan beserta Staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan dispensasi dan bantuannya dalam meminjamkan buku-buku sebagai literatur dalam skripsi ini.
7. Segenap guruku yang telah mengajar ilmu serta pengalaman-pengalamannya dengan setulus hati.
8. Terimakasih pula kepada Suci Andana selaku pemilik dan pengelola usaha Karikatur pada akun instagram @Andana.Creative, yang telah memberikan

kesempatan dan waktunya untuk dapat menjawab pertanyaan (wawancara) pada skripsi ini.

9. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Muamalah angkatan 2015.
10. Serta keluarga, sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih banyak atas semangat, motivasi, dan bantuan nya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan taufiq-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Bandar Lampung, 01 November 2019

Penulis

SRI SURYANI

NPM. 1521030283



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
G. Signifikasi Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	10

BAB II JUAL BELI KARIKATUR DALAM HUKUM ISLAM

A. Jual Beli dalam Islam	16
1. Pengertian Jual Beli	16
2. Dasar Hukum Jual Beli	17
3. Rukun dan Syarat Jual Beli	19
4. Macam-Macam Jual Beli	27
5. Jual beli yang dilarang dalam Islam.....	29

6. Batal dan Berakhirnya Jual Beli.....	36
7. Manfaat dan Hikmah Jual Beli.....	38
B. Karikatur dalam Islam	39
1. Pengertian Karikatur	39
2. Dasar Hukum Karikatur dalam Islam	41
3. Pendapat Ulama	44
C. Jual Beli Salam.....	49
1. Pengertian Jual Beli Salam.....	49
2. Dasar Hukum Jual Beli Salam	51
3. Rukun dan Syarat Jual Beli Salam	53
D. Tinjauan Pustaka	55

BAB III PRAKTIK JUAL BELI KARIKATUR PADA AKUN INSTAGRAM ANDANA.CREATIVE

A. Jual Beli Dunia Maya (<i>E-Commerce</i>).....	57
B. Gambaran Umum Media Sosial Instagram	64
C. Gambaran Umum Tentang Akun Instagram Andana.Creative	67
1. Sejarah Akun Instagram Andana.Creative	67
2. Tujuan Akun Instagram Andana.Creative.....	70
3. Produk dan Jenis-Jenis Karikatur.....	70
4. Modal Usaha dan Cara Pembuatan Karikatur	73
D. Praktik Jual Beli Karikatur dalam Akun Instagram Andana.Creative	74

BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI KARIKATUR PADA AKUN INSTAGRAM @ANDANA.CREATIVE

A. Pandangan Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative..	85
B. Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
Gambar 3.1.	Tampilan Profil akun Instagram @Andana.Creative	69
Gambar 3.2.	Jenis Karikatur <i>Paint Art (Ukuran Full Art)</i>	71
Gambar 3.3.	Jenis Karikatur <i>Paint Art (Ukuran Platinum Art)</i>	71
Gambar 3.4.	Jenis Karikatur <i>Paint Art (Ukuran Premium Art)</i>	71
Gambar 3.5.	Jenis Karikatur <i>Line Art</i>	72
Gambar 3.6.	Jenis Karikatur <i>Chibi Art</i>	73
Gambar 3.7.	Bentuk Ukuran dan Harga Karikatur di @Andana.Creative	78
Gambar 3.8.	Biaya-Biaya Tambahan di @Andana.Creative	80
Gambar 3.9.	Ketentuan dan cara memesan di @ Andana.Creative	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara Pemilik dan Pengelola Karikatur @Andana.Creative |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Pembeli Karikatur @Andana.Creative |
| Lampiran 3 | Surat Pernyataan Wawancara |
| Lampiran 4 | Blanko Konsultasi Skripsi |
| Lampiran 5 | Hasil Turnitin |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal sebelum mendapatkan gambaran untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan atau salah penafsiran dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan secara rinci terhadap arti dan makna istilah yang terkandung didalam judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karikatur Pada Akun Instagram Andana.Creative”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. **Tinjauan**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat yakni (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).²
2. **Hukum Islam**, adalah ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT berupa aturan dan larangan bagi umat Islam.³ Hukum Islam merupakan tuntunan dan tuntutan, tata aturan yang harus ditaati dan diikuti oleh manusia sebagai perwujudan pengamalan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma sahabat.⁴

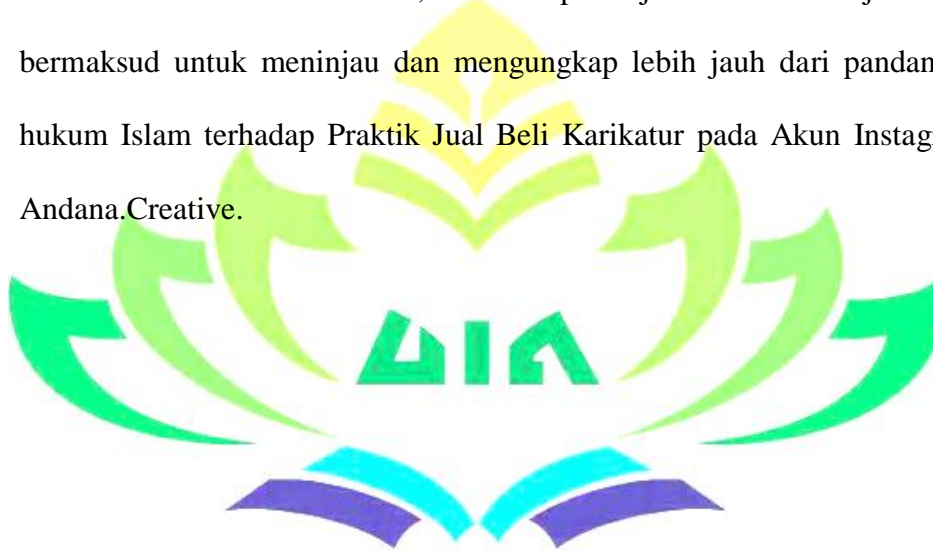
² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1470.

³ Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 154.

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 51.

3. **Jual Beli**, adalah suatu perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan syara' (Hukum Islam).⁵
4. **Karikatur**, adalah gambar atau penggambaran suatu objek kongkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut. Karikatur menggambarkan subjek yang dikenal dan umumnya dimaksud untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa judul ini bermaksud untuk meninjau dan mengungkap lebih jauh dari pandangan hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur pada Akun Instagram Andana.Creative.



⁵ A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 140.

⁶ "Karikatur" (On-Line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karikatur> (diakses pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 13.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul ini sebagai bahan untuk penelitian, yaitu:

1. Alasan Objektif

Seni menggambar atau seni lukis merupakan karya seni yang dimiliki manusia. Seni gambar atau lukisan yang dahulunya menggunakan kuas dan kertas berkembang menggunakan media teknologi yang disebut karikatur. Banyak masyarakat yang menjadikan karikatur sebagai jasa yang diperjual belikan, namun di dalam Islam melarang pembuatan seni gambar yang bernyawa karena gambar tersebut akan mengakibatkan kekaguman pada objek gambar yang dibuat dan itu merupakan suatu hal yang dapat menandingi apa yang telah di ciptakan oleh Allah SWT.

2. Alasan Subjektif

Judul ini sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh penulis pada prodi Muamalah (Hukum Ekonomi Syari'ah) dan sepanjang pengetahuan penulis kajian yang berhubungan dengan judul skripsi ini di dalam ruang lingkup kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya pada prodi Muamalah belum ada yang meneliti mengenai **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karikatur Pada Akun Instagram Andana.Creative”**.

C. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dalam berbagai aktivitasnya harus selalu berpegang dengan norma-norma ilahiyah, begitu juga dalam mu'amalah.⁷ Muamalah merupakan aktivitas yang lebih pada tataran berhubungan manusia dengan manusia lainya yang berbeda dengan ibadah *mahdah* yang merupakan hubungan vertikal murni antara manusia dengan Allah.⁸ Kaidah paling dasar dan paling utama yang menjadi landasan kegiatan mu'amalah adalah kaidah yang sangat terkenal dan disepakati oleh ulama empat mazhab yaitu:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى خِلَافِهَا

Artinya: "*Hukum dasar mu'amalah adalah diperbolehkan, sampai ada dalil yang melarangnya*".⁹

Berdasarkan paparan diatas, maka pada dasarnya manusia diberi kebebasan untuk mengembangkan model muamalah. Implikasi dari kebebasan dalam hal mu'amalah adalah kebebasan dalam inovasi pengembangan produk dan model transaksi yang sesuai dengan syariat Islam.

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak

⁷ Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, Cetakan ke-1 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 9.

⁸ *Ibid.* h. 6.

⁹ *Ibid.* h. 9-10.

penjual kepada pihak pembeli.¹⁰ Jual beli secara etimologi adalah pertukaran barang dengan barang (barter). Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.¹¹

Seiring dengan perkembangan zaman, terlebih dengan perkembangan alat dan perangkat komunikasi dan informasi yang sedemikian kencang, hal ini membuat aktivitas ekonomi semakin variatif dan semakin intens dilakukan. Kreativitas pengembangan model transaksi dan produk semakin tinggi.¹²

Salah satu jual beli yang menggunakan teknologi sebagai medianya yaitu jual beli online. Seiring perkembangan zaman transaksi jual beli tidak harus pergi ke toko, akan tetapi seluruh jual beli dapat diakses melalui media sosial instagram agar mempermudah dalam melakukan transaksi baik berupa barang kebutuhan primer sampai tersier seperti Karikatur.

Karikatur adalah gambar atau penggambaran suatu objek kongkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut. Karikatur

¹⁰ A. Khumedi Ja'far, *Op. Cit.* h. 104.

¹¹ Imam Mustofa, *Op. Cit.* h. 21.

¹² *Ibid.* h. 8.

menggambarkan subjek yang dikenal dan umumnya dimaksud untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut.¹³

Di dalam Bahasa Arab gambar disebut *tashwir* (التصوير) yaitu membuat, menggambar dan membayangkan.¹⁴ Di antara contohnya adalah lafadz “*al-mushawwir*” yang merupakan salah satu Asmaul Husna, artinya Allah lah yang telah menciptakan seluruh makhluk ini dan menyusunnya, yaitu dengan memberikan kepada setiap makhluk bentuk khusus dan profil yang membuat masing-masing mereka berbeda dari yang lain, bagaimanapun beraneka macam dan banyaknya jumlahnya.¹⁵ Diantara ayat Al-Qur’an yang memuat lafal ini adalah surat Ali - Imran :3:6



هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

Artinya: “*Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”.¹⁶

Pada dasarnya tashwir (menggambar) segala hal yang memiliki nyawa, baik manusia maupun hewan, hukumnya haram. Baik itu dalam

¹³ “Karikatur” (On-Line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karikatur> (diakses pada tanggal 01 Januari 2019, pukul 10.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹⁴ Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi* (Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1995), h. 345.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 227.

¹⁶ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 50.

bentuk ukiran patung maupun yang digambar di kertas, kain, dinding dll. Dan hadits-hadits yang menyatakan tentang keharaman hal ini menunjukkan bahwa perbuatan ini adalah dosa besar.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abdillah bahwa Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling keras siksaanya di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah Orang yang Bekerja (berprofesi) sebagai tukang gambar” (HR. Bukhari No. 5950 dan Muslim No. 2119).*¹⁷

Dengan berkembangnya seni gambar saat ini, banyak masyarakat yang menjadikan karikatur sebagai jasa yang diperjual-belikan dan dijadikan sebagai hadiah seperti hadiah wisuda, ulang tahun dan lain sebagainya. Hal inilah yang menarik ketika perkembangan seni dikaitkan dengan hukum Islam, karena di dalam Islam terdapat beberapa hadits yang melarang seni gambar tersebut seperti hadits di atas, terlebih lagi objek gambar tersebut secara utuh seperti manusia. Hal tersebut dikhawatirkan menjadi sarana menuju kesyirikan terhadap Allah. Yaitu seseorang merendahkan diri di depan gambar tersebut, dan bert-*taqarrub* kepadanya, dan mengagungkan gambar tersebut dengan pengagungan yang tidak layak

¹⁷ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaiburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1971), h.840.

kecuali Allah Ta'ala. Selain itu juga, terdapat unsur menandingi ciptaan Allah.¹⁸

Dilihat dari segi pembuat karikatur, seni gambar yang dituangkan melalui media teknologi merupakan hobi atau bakat yang dimilikinya dan merupakan salah satu seni kreativitas. Dengan adanya karikatur maka produk seni ini terdapat nilai jual, akan tetapi ketika dihubungkan dengan permasalahan klasik mengenai gambar yang bernyawa menurut Islam muncul beberapa pandangan dan pertanyaan. Maka penulis, tertarik untuk meneliti judul ini yaitu **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karikatur Pada Akun Instagram ANDANA.CREATIVE”**.

D. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini lebih terfokuskan pada Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur pada Akun Instagram Andana.Creative.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Praktek Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creatif?

¹⁸ Yulian Purnama, “Hukum Menggambar Makhluk Bernyawa” (On-Line), tersedia di: www.muslim.or.id/26684-hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html (diakses pada 31 desember 2018, pukul 14.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Praktek Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative.
- b. Untuk Mengetahui Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karikatur di Akun Instagram Andana.Creative.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis berguna untuk bahan referensi mengenai status hukum diperbolehkannya atau tidak praktik jual beli karikatur bagi masyarakat khususnya bagi pembeli maupun penjual.
- b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam Bidang Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teroritis, hasil penelitin ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap Hukum Jual Beli Karikatur sesuai dengan hukum Islam.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman hukum agar tidak terjadi penyimpangan dalam hukum Islam dan

dapat memberikan wawasan tambahan bagi yang ingin mendalami tentang hukum jual beli Gambar (Karikatur). Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas untuk lebih diteliti lebih dalam sesuai hukum Islam, khususnya Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹ Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu sebuah penelitian yang data-data pokoknya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber-sumber data lapangan.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2015), h. 9.

²⁰ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 46.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deproposai, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.²¹

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana data itu diperoleh.²² Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti bersumber dari penjual yaitu dengan memberikan penjelasan berupa wawancara serta dokumen-dokumen yang berkaitan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

²¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 114.

²³ Muhammad Pabudu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

lain atau lewat dokumen.²⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data secara dokumentatif, buku-buku, kitab-kitab dan karya ilmiah yang berkaitan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁵ Dalam metode pengumpulan wawancara penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung pada pelaku akad jual beli karikatur.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto,

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 225.

²⁵ *Ibid.* h. 231.

dokumen rapat, dan agenda.²⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan jual beli karikatur.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang pemilik akun Andana.Creative, 1 Orang sebagai pengelola jasa *Line Art* dan 3 orang pembeli Karikatur. Jadi jumlah populasi yang akan diteliti adalah 5 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu²⁸. Jika populasi tersebut kurang dari 100 orang maka sampel

²⁶ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramendia, 1991), h. 29.

²⁷ *Ibid.* h. 80.

²⁸ *Ibid.* h. 81.

yang digunakan adalah sebanyak yang ada²⁹. Karena populasi yang ada kurang dari 100 maka diambil seluruhnya dan dijadikan sebagai objek penelitian.

6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah melakukan analisis terhadap data dengan metode dan cara-cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan diproses melalui pengolahan data dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Editing Data

Editing data yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan data lain.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklarifikasi data yang diperoleh kedalam pola tertentu untuk mempermudah bahasan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu mengelompokkan data dan memahami maksud dari sumber-sumber yang diperoleh.

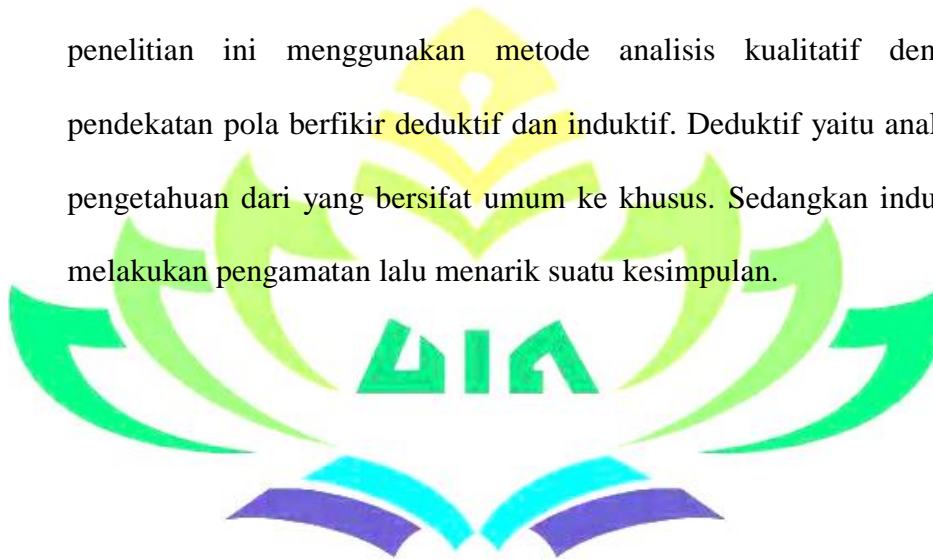
²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 174.

d. Sistematisasi Data

Sistematisasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan pola berfikir deduktif dan induktif. Deduktif yaitu analisis pengetahuan dari yang bersifat umum ke khusus. Sedangkan induktif melakukan pengamatan lalu menarik suatu kesimpulan.



BAB II

JUAL BELI KARIKATUR DALAM HUKUM ISLAM

A. Jual Beli dalam Islam

1. Pengertian Jual Beli

Kata jual beli terdiri dari dua kata, yaitu jual dan beli.³⁰

Kata jual dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-bay'* yaitu bentuk mashdar dari *ba-a' - yabi'u - bay'an* yang artinya menjual.³¹ Adapun kata beli dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-syira'* yaitu mashdar dari kata *syara* yang artinya membeli.³²

Menurut bahasa (etimologi), jual beli berarti pertukaran sesuatu (yang lain) kata lain dari *Ba'i* (jual beli) adalah *al-tijarah* yang berarti perdagangan.³³ Dalam istilah fiqh, jual beli disebut dengan *al-bay'* yang berarti menjual, mengganti, atau menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafaz *al-bay'* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *al-Syira'* (beli).

³⁰ Idri, *Hadis Ekonomi-Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 155.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1982), h. 75.

³² *Ibid.* h. 197.

³³ A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 103.

Dengan demikian, kata *al-bay'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.³⁴ Kata jual menunjukkan bahwa adanya perbuatan menjual, sedangkan beli adalah adanya perbuatan membeli.³⁵ Menurut Hanafiah pengertian jual beli (*al-bay*) secara definitif yaitu tukar-menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

Adapun menurut Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah bahwa jual beli (*al-ba'i*) yaitu tukar-menukar harta dengan harta pula dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan. Dan menurut Pasal 20 ayat 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *ba'i* adalah jual beli antara benda dan benda, atau pertukaran benda dengan uang.³⁶

Berdasarkan definisi di atas, maka pada intinya jual beli itu adalah tukar-menukar barang. Hal ini telah dipraktikkan oleh masyarakat primitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar-menukar barang, yaitu dengan sistem barter yang dalam terminologi fiqh disebut dengan *ba'i al-muqayyadah*.³⁷

³⁴ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 111.

³⁵ Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 73.

³⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah-Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 101.

³⁷ *Ibid.*

2. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli hukumnya boleh berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah, serta Ijma'. Adapun dalil Al-Qur'an – Nya, Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisaa : 4: 29).³⁸

Adapun dalil dari Sunnah, diantaranya sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّجَرُّ الْأَمِينُ
الْصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ, مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

³⁸ At – Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 83.

Artinya: *“Dari Ibnu ‘Umar ia berkata: Telah Bersabda Rasulullah SAW: Pedagang yang benar (Jujur), dapat dipercaya dan muslim, berserta para shuhada pada hari kiamat ”* (HR. Ibnu Majah).³⁹

Terakhir, dalil dari Ijma’ bahwa umat Islam sepakat bila jual beli itu hukumnya boleh dan terdapat hikmah didalamnya. Pasalnya, manusia bergantung pada barang yang ada diorang lain dan tentu orang tersebut tidak akan memberinya tanpa ada timbal balik. Oleh karena itu, dengan diperbolehkannya jual beli maka dapat membantu terpenuhinya kebutuhan setiap orang dan membayar atas kebutuhannya itu. Manusia itu sendiri adalah makhluk sosial, sehingga tidak bisa hidup tanpa adanya kerjasama dengan yang lain.

Pada prinsipnya, dasar hukum jual beli adalah boleh. Imam Syafi’i mengatakan, *“semua jenis jual beli hukumnya boleh kalau dilakukan oleh dua pihak yang masing-masing mempunyai kelayakan untuk melakukan transaksi, kecuali jual beli yang dilarang atau diharamkan dengan izin –Nya maka termasuk dalam kategori yang dilarang.”* Adapun selain itu maka jual beli boleh

³⁹ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid ar-Rabi’i, *Sunan Ibnu Majah*, Nomor Hadis: 2139, (Riyadh : Darussalam, 2008), h. 2605.

hukumnya selama berada pada bentuk yang ditetapkan oleh Allah dan Kitab –Nya.⁴⁰

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya dalam perbuatan hukum itu harus terpenuhi rukun dan syaratnya.⁴¹ Rukun jual beli, yaitu:⁴²

a. Penjual dan pembeli

Baik penjual maupun pembeli mempunyai syarat-syarat, yang diantaranya:

1. Berakal, agar dia tidak tertipu, orang yang gila termasuk tidak sah jual belinya.
2. Dengan kehendak sendiri, bukan dipaksa (suka sama suka).
3. Tidak mubadzir.
4. Baligh.

b. Uang dan benda yang dibeli, syaratnya yaitu:

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 5 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 26-27.

⁴¹ A. Khumedi Ja'far, *Loc.Cit.*

⁴² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: Erlangga, 2012), h. 111-112.

1. Suci, barang najis tidak sah dijual dan tidak boleh dijadikan uang untuk dibelikan, seperti kulit hewan atau bangkai yang disamak.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْحِنْزِيرِ
وَالْأَصْنَامِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “*Dari Jabir Bin Abdullah, Rasulullah SAW berkata, “Sesungguhnya Allah dan Rasulnya telah melarang (mengharamkan) menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala,”.* (HR. Bukhari dan Muslim).⁴³

2. Ada manfaatnya, tidak boleh menjual sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ
لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧٥﴾

⁴³ A. Khumedi Ja'far, *Op.Cit* h. 108.

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu saudara-saudara setan dan setan adalah sangat ingkar terhadap Tuhannya*”. (Q.S Al Isra ayat 27).⁴⁴

3. Barang itu dapat diserahkan. Tidak sah menjual suatu barang yang tidak dapat diserahkan kepada yang membeli, misalnya ikan dalam laut.
4. Barang tersebut merupakan kepunyaan si penjual, kepunyaan yang diwakilinya, atau yang mengusahakan.

c. Lafaz Ijab Qobul

Ijab adalah perkataan penjual misalnya, “*saya jual barang ini sekian*”. Sedangkan Qabul adalah ucapan dari sang pembeli, misalnya “*saya terima atau saya beli dengan harga sekian*”.

Adapun rukun jual beli menurut jumhur ulama adalah :⁴⁵

- a. Penjual (*bai'*)
- b. Pembeli (*musytari'*)
- c. Ijab qabul

⁴⁴ At – Thayyib, *Op. Cit.* h. 284.

⁴⁵ Wahbah Al-Zuhayli, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), h. 345-400.

d. Barang yang diperjualbelikan (*ma'qud 'alayh*)

e. dan Nilai tukar pengganti barang⁴⁶

Sebab-sebab dan syarat-syarat tersebut berkisar pada 3 (hal). Pertama: tentang akad (perjanjian), Kedua: tentang barang yang menjadi obyek akad (*al-ma'qud 'alaih*), Ketiga: tentang orang-orang yang mengadakan akad.⁴⁷ Suatu jual beli tidak sah bila tidak terpenuhi dalam suatu syarat dibawah ini, yaitu: ⁴⁸

a. Saling rela antara kedua belah pihak.

Kerelaan antara kedua belah pihak untuk melakukan transaksi syarat mutlak keabsahannya. Berdasarkan firman Allah dalam QS. An-Nisaa' (4) : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), h. 79.

⁴⁷ Ibnu Rusyd, *Bidayatu'l Mujtahid* (Semarang: Asy – Syifa', 1990), h. 95.

⁴⁸ Mardani, *Op.Cit.* h. 104-105.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا
وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٦﴾
وَابْتَلُوا الَّتِي تَعْلَمُ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ
رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ
يَكْبُرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ
بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

⁴⁹ At – Thayyib, *Op. Cit.* h. 83.

cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).⁵⁰

- c. Harta yang menjadi objek transaksi telah dimiliki sebelumnya oleh kedua pihak. Maka, tidak sah jual beli barang yang belum dimiliki tanpa seizin pemiliknya.
- d. Objek transaksi adalah barang yang dibolehkan agama. Maka tidak boleh menjual barang haram seperti Khamar (minuman keras) dan lain-lain.
- e. Objek transaksi adalah barang yang biasa diserahterimakan. Maka tidak sah jual mobil hilang, burung di angkasa karena tidak dapat diserahterimakan.
- f. Objek jual beli diketahui oleh kedua belah pihak saat akad. Maka tidak sah menjual barang yang tidak jelas. Misalnya, pembeli harus melihat terlebih dahulu barang tersebut dan spesifikasi barang tersebut.

⁵⁰ *Ibid.* h. 77.

- g. Harga harus jelas saat transaksi. Maka tidak sah jual beli dimana penjual mengatakan: *“Aku jual mobil ini kepadamu dengan harga yang akan kita sepakati nantinya”*.
- h. Keduanya tidak mubazir, maksudnya bahwa para pihak yang mengikatkan diri dalam transaksi jual beli bukanlah orang-orang yang boros (mubazir). Sebab orang yang boros menurut hukum dikatakan sebagai orang yang tidak cakap bertindak, artinya ia tidak dapat melakukan sendiri sesuatu perbuatan hukum meskipun hukum tersebut menyangkut kepentingan semata.

- i. Barang yang diperjual belikan dapat dimanfaatkan.

Barang yang dapat dimanfaatkan tentunya sangat relatif, karena pada dasarnya semua barang yang dijadikan sebagai objek jual beli adalah barang-barang yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi seperti beras, kue, ikan, buah-buahan dan lain sebagainya. Dapat dinikmati keindahannya seperti lukisan, kaligrafi, hiasan rumah dan lain-lain. Serta dipergunakan untuk keperluan yang bermanfaat dengan membeli seekor anjing untuk berburu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan barang yang diperjualbelikan dapat dimanfaatkan adalah bahwa kemanfaatan barang tersebut dengan ketentuan hukum agama (syariat Islam) atau pemanfaatan barang tersebut

tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama Islam yang berlaku.

- j. Barang atau benda yang diperjual belikan tidak boleh dikembalikan, artinya barang atau benda yang diperjual belikan tidak boleh dikaitkan atau digantungkan kepada hal-hal lain. Contohnya, *“Jika ayahku pergi, maka aku jual motor ini kepadamu”*.
- k. Tidak ada yang memisahkan antara penjual dan pembeli, maksudnya bahwa janganlah pembeli diam saja setelah penjual menyatakan ijabnya. Begitu juga sebaliknya.
- l. Janganlah diselingi dengan kata-kata lain antara ijab dan kabul.
- m. Harus ada kesesuaian antara ijab dan kabul.
- n. Ijab dan kabul harus jelas dan lengkap.
- o. Ijab dan kabul harus dapat diterima oleh kedua belah pihak.⁵¹

Persyaratan tersebut di atas bersifat kumulatif, artinya harus dipenuhi untuk sahnya suatu transaksi. Syarat-syarat tersebut telah sejalan dengan prinsip *‘an taradhin* yang merupakan syarat utama dalam suatu transaksi. Bila tidak terpenuhi akan menyebabkan

⁵¹ A. Khumedi Ja'far, *Op.Cit.* h. 106-111.

pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi akan tidak merasa suka, akibatnya akan termakan harta orang lain secara tidak hak.⁵²

4. Macam-macam Jual Beli

Jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi hukumnya, jual beli ada 2 macam, jual beli yang sah menurut hukum dan batal menurut hukum, dari segi objek jual beli dan segi pelaku jual beli.

Ditinjau dari segi benda yang dijadikan objek jual beli dapat dikemukakan pendapat imam Taqiyuddin bahwa jual beli dibagi menjadi tiga bentuk:⁵³

a. Jual beli benda yang kelihatan

Jual beli benda yang kelihatan ialah pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang diperjualbelikan ada didepan penjual dan pembeli.

b. Jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam janji

Jual beli yang disebutkan sidat-sifatnya dalam perjanjian ialah jual beli *salam* (pesanan). Menurut kebiasaan para

⁵² Idri, *Op.Cit.* h. 177.

⁵³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Edisi 1 Cetakan 9 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 75-78.

pedagang, *salam* adalah untuk jual beli yang tidak tunai (kontan).

c. Jual beli benda yang tidak ada

Jual beli benda yang tidak ada serta tidak dapat dilihat ialah jual beli yang dilarang oleh agama Islam karena barangnya tidak tentu atau masih gelap, sehingga dikhawatirkan barang tersebut diperoleh dari curian atau barang titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak.

Ditinjau dari segi pelaku akad (subjek), jual beli terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan adalah akad yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Bagi orang bisu diganti dengan isyarat karena isyarat merupakan pembawaan alami dalam menampakkan kehendak.
- b. Akad jual beli melalui utusan, perantara, tulisan, atau surat menyurat sama halnya dengan ijab qabul dengan ucapan, misalnya via Pos dan Giro.
- c. Jual beli dengan perbuatan (saling memberikan) atau dikenal dengan istilah *mu'athah* yaitu mengambil dan memberikan barang tanpa ijab dan qabul, seperti seseorang mengambil rokok yang sudah bertuliskan label harganya, dibandrol oleh penjual dan kemudian diberikan uang pembayarannya kepada penjual. Jual beli dengan cara demikian dilakukan tanpa *Sighat*

ijab qabul antara penjual dan pembeli, menurut sebagian Syafi'iyah tentu hal ini dilarang sebab ijab qabul sebagai rukun jual beli. Tetapi sebagian Syafi'iyah lainnya, seperti imam Nawawi membolehkan jual beli barang kebutuhan sehari-hari dengan cara yang demikian, yakni tanpa ijab qabul terlebih dahulu.

5. Jual Beli yang dilarang dalam Islam

Menurut Wahtahal Al-Juhaili macam-macam jual beli dibagi: ⁵⁴

- a. Jual Beli yang dilarang karena Ahlih atau Ahli akad (penjual dan pembeli) antara lain:



1. Jual Beli Orang Gila

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan orang yang gila tidak sah, begitu juga jual beli orang yang sedang mabuk juga dianggap tidak sah sebab ia dipandang tidak berakal.

2. Jual Beli Anak kecil

⁵⁴ A. Khumedi Ja'Far, *Op.Cit.* h. 111-118.

Maksudnya jual beli yang dilakukan anak kecil (belum *mumazzis*) dipandang tidak sah, kecuali dalam perkara-perkara yang ringan.

3. Jual beli orang buta

Jumhur ulama sepakat bahwa jual beli yang dilakukan orang buta tanpa diterangkan sifatnya dipandang tidak sah, karena ia dianggap tidak bisa membedakan barang yang jelek dan barang yang baik, bahkan menurut ulama Syafi'iyah walaupun diterangkan sifatnya tetap dipandang tidak sah.

4. Jual beli *Fudhlul*

Yaitu jual beli milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, oleh karena itu menurut para ulama jual beli yang dilakukan dipandang tidak sah sebab dianggap mengambil hak orang lain (mencuri).

5. Jual beli orang yang terhalang (sakit, bodoh atau pemboros)

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang terhalang baik karena ia sakit maupun kebodohnya dipandang tidak sah, sebab ia dianggap tidak punya kepandaian dan ucapannya dipandang tidak dapat dipegang.

6. Jual beli *Malja'*

Yaitu jual beli yang dilakukan oleh orang yang sedang dalam bahaya. Jual beli yang demikian menurut kebanyakan ulama tidak sah, karena dipandang tidak normal sebagaimana yang terjadi pada umumnya.

b. Jual beli yang dilarang karena objek jual beli (barang yang diperjual belikan), antara lain:

1. Jual beli *Gharar*, Yaitu, jual beli barang yang mengandung kesamaran (Ketidak pastian).
2. Jual beli yang tidak dapat diserahkan, Maksudnya bahwa jual beli barang yang tidak dapat diserahkan seperti burung yang ada di udara dan ikan yang ada di air dipandang tidak sah, karena jual beli seperti ini dianggap tidak ada kejelasan yang pasti.
3. Jual beli *Majhul*, Yaitu jual beli barang yang tidak jelas, misalnya jual beli singkong yang masih ada didalam tanah, jual beli buah-buahan yang berbentuk bunga, dan lain-lain. Jual beli seperti ini menurut Jumhur ulama tidak sah karena akan mendatangkan pertentangan di antara manusia.
4. Jual beli Sperma Binatang, Maksudnya bahwa jual beli sperma (*mani*) binatang seperti mengawinkan

seekor sapi jantan dengan sapi betina agar mendapatkan keturunan yang baik adalah haram.

5. Jual beli barang yang dihukumkan najis oleh agama (Al-Qur'an), Maksudnya bahwa jual beli barang-barang yang sudah jelas hukumnya oleh agama seperti arak, babi, dan berhala adalah haram.

6. Jual beli anak binatang yang masih berada dalam perut induknya, Jual beli yang demikian itu adalah haram, sebab barangnya belum ada dan belum tampak jelas.

7. Jual beli *Muzabanah*, Yaitu jual beli buah yang basah dengan buah yang kering, misalnya jual beli padi kering dengan bayaran padi yang basah, sedangkan ukurannya sama sehingga akan merugikan pemilik padi yang kering.

8. Jual beli *Muhaqallah*, Adalah jual beli tanam-tanaman yang masih di ladang atau kebun atau sawah. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama karena mengandung unsur riba di dalamnya (untung-untungan).

9. Jual beli *Mukhadharah*, Yaitu jual beli buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, misalnya rambutan yang masih hijau, mangga yang masih

kecil (kruntil) dan lain-lainnya. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, sebab barang tersebut masih samar (belum jelas) dalam artian bisa saja buah tersebut jatuh (rontok) tertiup angin sebelum dipanen oleh pembeli dan menimbulkan kekecewaan salah satu pihak.

10. Jual beli *Mulammasah*, Yaitu jual beli secara sentuh menyentuh, seperti seorang menyentuh sehelai kain dengan tangan atau kaki (memakai) maka ia dianggap telah membeli kain itu. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, karena mengandung tipuan (akal-akalan) dan kemungkinan dapat menimbulkan kerugian antara salah satu pihak.

11. Jual beli *Munabadzah*, Yaitu jual beli secara lempar-melempar, misalnya seorang berkata: lemparkanlah kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkan pula kepadamu apa yang ada padaku, setelah terjadi lempar-melempar maka terjadilah jual beli. Hal ini juga dilarang oleh agama karena mengandung tipuan dan dapat merugikan salah satu pihak.

c. Jual beli yang dilarang karena *Lafadz* (Ijab Qabul) yaitu:

1. Jual Beli *Mu'athah*

Yaitu jual beli yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pihak pembeli berkenaan dengan barang maupun harganya tetapi tidak memakai ijab qabul. Jual beli seperti ini tidak sah karena tidak memenuhi syarat dan rukun jual beli.

2. Jual beli tidak bersesuaian antara ijab qabul

Maksudnya bahwa jual beli yang terjadi tidak sesuai antara ijab dari pihak penjual dengan qabul dari pihak pembeli, maka dipandang tidak sah karena ada kemungkinan untuk meninggalkan harga atau menurunkan kualitas barang.

3. Jual beli *Munjiz*

Yaitu jual beli yang digantungkan dengan suatu syarat tertentu atau ditangguhkan pada waktu yang akan datang. Jual beli ini dipandang tidak sah karena dianggap bertentangan dengan syarat dan rukun jual beli.

4. Jual beli *Najasyi*

Yaitu jual beli yang dilakukan dengan cara menambah atau melebihi harga teman nya, dengan maksud mempengaruhi orang agar orang

tersebut mau membeli barang kawannya, dan hal seperti ini juga dipandang tidak sah karena dapat menimbulkan keterpaksaan (bukan kehendak sendiri).

5. Menjual diatas penjualan orang lain

Maksudnya bahwa menjual barang kepada orang lain dengan cara menurunkan harga sehingga orang itu mau membeli barangnya. Contohnya, seseorang berkata: *“kembalikan saja barang itu kepada penjualnya, nanti barangku saja kamu beli dengan harga yang lebih murah dari barang itu”*. Dan jual beli seperti ini dilarang agama karena dapat menimbulkan perselisihan (persaingan) tidak sehat di antara penjual (pedagang).

6. Jual beli dibawah harga pasar

Maksudnya bahwa jual beli yang dilaksanakan dengan cara menemui orang-orang (petani) desa sebelum mereka masuk pasar dengan harga semurah-murahnya sebelum tahu harga pasar, kemudian ia jual dengan harga

setinggi-tingginya. Jual beli seperti ini dilarang atau dipandaang kurang baik, karena dapat merugikan pihak pemilik barang atau sipetani dan orang-orang desa tersebut.

7. Menawar barang yang sedang ditawar orang lain.

6. Batal dan Berakhirnya Jual Beli

Batal (*bathil*) yang berarti sia-sia atau tidak benar. Dikatakan batal yaitu akad yang menurut dasar dan sifatnya tidak diperbolehkan seperti akad yang tidak memenuhi salah satu rukun dan syarat, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁵

- a. Bahwa akad tersebut tidak ada wujudnya secara syar'i (secara syar'i tidak pernah dianggap ada), oleh karena itu tidak melahirkan akibat hukum apapun.
- b. Bahwa apabila telah dilaksanakan oleh para pihak akad *bathil* itu wajib dikembalikan kepada keadaan semula pada waktu sebelum dilaksanakannya akad *bathil* tersebut.
- c. Akad *bathil* tidak berlaku pembenaran dengan cara memberi izin, misalnya karena transaksi tersebut didasarkan kepada akad yang sebenarnya tidak ada secara syar'i dan juga karena pembenaran hanya berlaku terhadap akad *maukuf*.

⁵⁵ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 245-246.

- d. Akad *bathil* tidak perlu *di-fasakh* (dilakukan pembatalan) karena akad ini sejak semula adalah batal dan tidak pernah ada.
- e. Ketentuan lewat waktu (*al-taqadum*) tidak berlaku terhadap kebatalan.

Berakhirnya akad berbeda *fasakh* dan batalnya. Berakhirnya akad karena *fasakh* adalah rusak atau putus akad yang mengikat antara *muta'qidain* (kedua belah pihak yang melakukan akad) yang disebabkan karena adanya kondisi atau sifat-sifat tertentu yang dapat merusak *iradah*. Para *fuqaha* berpendapat bahwa sesuatu akad dapat berakhir apabila:⁵⁶

- a. Telah jatuh tempo atau berakhirnya masa berlaku akad yang telah disepakati, apabila akad tersebut memiliki proses-proses waktu.
- b. Terealisasinya tujuan dari pada akad secara sempurna.
- c. Berakhirnya akad karena *fasakh* atau digugurkan oleh pihak-pihak yang berakad. Prinsip umum dalam *fasakh* adalah masing-masing kepada keadaan seperti sebelum terjadinya akad atau seperti tidak pernah berlangsung akad.
- d. Salah satu pihak yang berakad meninggal dunia. Dalam hubungan ini para ulama fiqh menyatakan bahwa tidak semua

⁵⁶ Mugiarti, *Hukum Perjanjian Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 42.

akad otomatis berakhir dengan wafatnya salah satu pihak yang melaksanakan akad.

- e. Berakhirnya akad dalam sebab tidak ada kewenangan dalam akad yang *Mauquf*. Akad *mauquf* akan berakhir jika berwenang al-akad tidak mengizinkan.

7. Manfaat dan Hikmah Jual Beli

Manfaat dan hikmah yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli antara lain:⁵⁷

- a. Antara penjual dan pembeli dapat merasa puas dan berlapang dada dengan jalan suka sama suka
- b. Dapat menjauhkan seseorang dari memakan atau memiliki harta yang diperoleh dengan cara *bathil*
- c. Dapat memberikan nafkah bagi keluarga dari rizki yang halal
- d. Dapat ikut memenuhi hajat hidup orang banyak (masyarakat)
- e. Dapat membina ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan bagi jiwa karena memperoleh rizki yang cukup dan menerima dengan ridha terhadap anugerah Allah SWT
- f. Dapat menciptakan hubungan silaturahmi dan persaudaraan antara penjual dan pembeli.

B. Karikatur Dalam Islam

1. Pengertian Karikatur

⁵⁷ *Ibid.* h. 121-122.

Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang bersifat klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, kritik atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam.⁵⁸

Kata Karikatur berasal dari kata italia *caricare* yang berarti member muatan atau melebih-lebihkan. Karikatur adalah gambar atau penggambaran suatu objek kongkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut. Karikatur menggambarkan subjek yang dikenal dan umumnya dimaksud untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut.⁵⁹

Karikatur adalah seni gambar yang menggunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh atau makna khas dari peristiwa yang penting.⁶⁰

Arti dasar menggambar (*tashwiir*) dalam bahasa arab adalah membuat, menyusun, dan membedakan, di antara contohnya adalah lafal "*al mushawwir*" yang merupakan salah satu Asmaul Husna.

⁵⁸ Vivi Rulviana, "Penggunaan Media Karikatur dalam Pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN Ngunut". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 1 No. 2 (2017), h. 52.

⁵⁹ "Karikatur" (On-Line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karikatur> (diakses pada tanggal 25 April 2019, pukul 13.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶⁰ Vivi Rulviana, *Op. Cit.*

Artinya, Allah lah yang telah menciptakan seluruh makhluk ini dan menyusunnya, yaitu dengan memberikan kepada setiap makhluk bentuk khusus dan profil yang membuat masing-masing mereka berbeda dari yang lain, bagaimanapun beraneka macam dan banyaknya jumlahnya.⁶¹ Para ulama membagi gambar dalam dua macam, yaitu:

- 1) Gambar-gambar yang mempunyai bayangan (patung) yang terbuat dari besi, kuningan, batu atau lainnya.
- 2) Gambar-gambar yang tidak mempunyai bayangan (lukisan) paada kertas, kayu (diukir) atau dinding, tikar, bantal, dan sebagainya.

2. Dasar Hukum Karikatur dalam Islam

a. Al-Qur'an

Gambar didalam Al-Qur'an

- 1) Q.S al-A'Raaf : 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada

⁶¹ Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 227.

Adam", Maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud".⁶²

2) Q.S Al-Anbiyaa' : 52-54

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾
قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عِبَادِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ
وَأَبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: “(Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: “Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?”, mereka menjawab: “kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya.”, Ibrahim berkata: “sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata”.⁶³

b. Hadits

1) H. R. Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ. ح
وَحَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا يَحْيَى (وَهُوَ الْقَطَّانُ). جَمِيعًا عَنْ عُبَيْدِ
اللَّهِ. ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ. (وَاللَّفْظُ لَهُ). حَدَّثَنَا أَبِي. حَدَّثَنَا
عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁶² At-Thayyib, *Op.Cit.* h. 151-152.

⁶³ *Ibid.* h. 326.

عليه وسلم قَالَ: الَّذِينَ يَصْنَعُونَ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،
يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ⁶⁴

Artinya: “Dari Ibnu Umar yang mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Pelukis gambar-gambar ini akan disiksa kelak pada hari kiamat seraya dikatakan kepada mereka, “Hidupkanlah gambar-gambar yang kalian lukis itu!” (H.R. Muslim No. 2108).⁶⁵

2) H.R. Bukhari

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ ابْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: وَعَدَ جِبْرِيلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَاثَ عَلَيْهِ، حَتَّى اسْتَدَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقِيَهُ، فَشَكَا إِلَيْهِ مَا وَجَدَ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلَا كَلْبٌ⁶⁶

Artinya: “Yahya Bin Sulaiman menyampaikan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Umar bin Muhammad, dari Salim bahwa ayahnya berkata, “Jibril pernah berjanji menemui Nabi SAW, tetapi dia tak kunjung datang sehingga Nabi SAW merasa tidak enak. Nabi SAW pun keluar lalu beliau bertemu dengannya. Lantas beliau mengeluhkan apa yang beliau rasakan. Diapun berkata kepada beliau, ‘sungguh kami tidak akan masuk di dalam rumah yang didalamnya terdapat anjing dan gambar’”. (HR Bukhari)⁶⁷

3) H.R. Tirmidzi

⁶⁴ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz 2, Bab. Libas (Beirut: Dar al-Fikr, 2012), h. 323.

⁶⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim* 2, Terj. Masyhari. Tatam Wijaya (Jakarta: Almahira, 2012), h. 343.

⁶⁶ Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Bukhori, *Shahih Bukhari*, Juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), h. 64.

⁶⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari* 1, Terj. Masyhar. Muhammad Suhaidi (Jakarta: Almahira, 2013), h. 520.

حدثنا إسحاق بن موسى الأنصاري، قال: حدثنا معن، قال حدثنا ملك، عن أبي النضر، عن عبيد الله بن عتيبة أنه دخل على أبي طلحة الأنصاري يعوذ دة، فوجدت عنده سهل بن حنيف، قال: فدعا أبو طلحة إنسانا ينزع نمطا تحته، فقال له سهل: لما تنزع؟ فقال: لأن فيه تصاوير. وقد قال فيه النبي صلى الله عليه وسلم ما قد علمت. قال سهل: أو لم يقل: إلا ما كان رقما في ثوب؟ فقال: بلى، ولكنه أطيب لنفسى. (قال الترمذي: هذا حديث حسن صحيح)⁶⁸

Yang Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Musa Al-Anshari berkata, telah menceritakan kepada kami Ma’n berkata, telah menceritakan kepada kami Malik dari Abi Al-Nadhr dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, bahwa dia pernah menjenguk Abu Talhah al-Ansari, aku melihat Sahal bin Hunaif berada di sisinya. Kemudian Abu Talhah menyuruh orang agar mengambil permadani yang ada dibawahnya, Sahal bertanya kepada Abu Talhah: mengapa harus diambil? Abu Talhah menjawab: Karena ada gambarnya, dan Nabi Sallallahu Alaihi Wa Sallam juga telah bersabda mengenai hal itu sebagaimana yang engkau ketahui. Sahal bertanya lagi: bukankah Nabi mengatakan: “kecuali ukiran yang ada di kain?” Abu Talhah kemudian menjawab: benar! Tetapi hal itu menjadikan hatiku lebih nyaman (kata al-Tirmidzi Hadis ini hasan shahih)”⁶⁹

3. Pendapat Ulama

a. Imam Syafi’i

Imam Syafi’i berpendapat bahwa gambar yang digantung di dinding ataupun diukir pada baju yang tidak dianggap untuk dihinakan maka hukumnya adalah haram dan ia tidak boleh

⁶⁸ Al-Immal-Hafizh Abi Isa Muhammad ibnu Isa al-Tirmidzi, *Jami’ al-Kabir*, Jilid 3(Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami, 1996), h. 352-353.

⁶⁹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan al-Tirmidzi*, jilid 2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 414.

dikekalkan. Bahkan wajib ditanggalkan dan dihapuskan dari tempatnya. Termasuk juga ialah pada kain yang dipakai atau sorban dan posisi lainnya yang tidak merupakan tempat yang rendah atau hina, maka hukumnya juga termasuk yang diharamkan.

Jika gambar tersebut diatas tikar atau permadani yang diinjak-injak ataupun bantal dan kusyen tempat bersandar dan duduk di atasnya dan seumpamanya yang berbentuk diperkekehkan (dihinakan), maka ia tidak haram.⁷⁰ Mazhab Syafi'i mengistimbatkan hukum tersebut berdasarkan hadis shahih yaitu:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ
مُسْلِمٍ قَالَ كُنَّا مَعَ مَسْرُوقٍ فِي دَارِ يَسَارِ بْنِ نُمَيْرٍ فَرَأَى فِي صُفَّتِهِ
تَمَاثِيلَ فَقَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ⁷¹

Artinya: Al-Humaidi telah memberitahukan kepada kami, ia (al-Humaidi) berkata, Sufyan telah memberitahukan kepada kami, ia (Sufyan) berkata, A'Masy telah memberitahukan kepada kami dari Muslim, ia berkata: kami bersama Masruq di rumah Yasar bin Numair, maka melihat patung-patung di serambinya. Dia berkata, aku mendengar Abdullah berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "sesungguhnya manusia paling keras siksanya pada hari kiamat adalah orang-orang yang membuat gambar."⁷²

⁷⁰ Mustofa al-Khin, dkk, *al-Fiqh al-Manhaj 'Alah Mazhab al-Imam Syafei*, cet. ke-5 Jilid 1 (Damsyik: Darul Qalam, 2003), h. 553.

⁷¹ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), h. 64.

⁷² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Jilid 28, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), h.888.

Dari pernyataan Imam Syafi'i diatas langsung mengharamkan gambar yang digantung dan diletakkan ditempat yang tinggi karena menganggap perkara tersebut sebagai memuliakan. Akan tetapi jika gambar tersebut diletakkan dibawah seperti permadani yang dapat diinjak-injak maka tidak haram.

b. Imam Nawawi

Imam Nawawi berpendapat bahwa melukis gambar hewan hukumnya sangat haram dan termasuk di antara dosa besar karena perbuatan itu diancam dengan ancaman keras yang disebutkan dalam hadist-hadist baik membuatnya untuk sesuatu yang hina maupun lainnya, hukumnya tetap haram bagaimanapun kondisinya karena didalamnya mengandung penyerupaan ciptaan Allah, baik gambar itu terdapat pada pakaian, permadani, dirham, dinar, mata uang, bejana, dinding maupun lainnya.⁷³

Imam Nawawi mengistimbatkan hukum tersebut berdasarkan hadist, yaitu:

قَالَ بُسْرٌ: ثُمَّ اشْتَكَى زَيْدٌ بَعْدَ فَعْدِنَاهُ، فَإِذَا عَلَى بَا بِه
سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، قَالَ: فَقُلْتُ لَعَبِيدِ اللَّهِ الْخَوْ لَايِي، رَبِيبِ مَيْمُونَةٍ،
زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ يُخْبِرْنَا زَيْدٌ عَنِ الصَّوْرِ يَوْمَ

⁷³ Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Darusunnah, 2014), h. 166.

أَلَاوَلْ؟ فَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ حِينَ قَالَ: إِلَّا رَقْمًا فِي

ثَوْبٍ.⁷⁴

Artinya: Busr berkata, “Zaid tertimpa sakit setelah itu, maka kamipun menjenguknya. Namun ternyata didepan pintunya ada tirai yang padanya terdapat gambar.” Dia (Busr) berkata “Maka akupun bertanya kepada Ubaidullah al-Khauilani, anak tiri Maimunah ra, isteri Nabi SAW, “Bukankah Zaid telah mengabarkan kepada kita tentang gambar-gambar pada hari pertama?” maka Ubaidullah berkata “Bukankah kamu mendengar ketika ia berkata, “kecuali hiasan pada kain”.⁷⁵

Pada hadist diatas “kecuali hiasan pada kain”. Para ulama yang berpendapat dibolehkan gambar yang berupa hiasan pakaian secara mutlak *berhujjah* dengan hadist ini. Akan tetapi Mazhab Imam Nawawi berpendapat yang dimaksud “hiasan pada kain” adalah gambar pohon dan lain sebagainya yang bukan makhluk hidup.⁷⁶

c. Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Jibrin berpendapat didalam bukunya yang berjudul “*al-Fatawa asy-Syariah fi al-Masa’il al-Ashriyah Min Fatawa Ulama’ al-Balad al-Haram*” Hukum melukis sesuatu yang bernyawa berdasarkan hadist, yaitu:

⁷⁴ Abu al-Husein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihyak al-Turas), h. 1012.

⁷⁵ Imam an-Nawawi, *Op .Cit.* h. 150.

⁷⁶ *Ibid.* h. 175.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يُخْلُقُ خَلْقًا كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا
حَبَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً . (رواه بخري و مسلم)

Artinya: “Dan siapakah yang lebih sesat dari orang yang menciptakan makhluk seperti makhluk ciptaan ku, jika ia sanggup maka hendaklah ia menciptakan sebutir atom (yang bernyawa dan bergerak sebagai ciptaan Allah) atau sebesar biji, atau sebutir gandum (yang bisa dimakan)”. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁷⁷

Hadist diatas menjelaskan bahwa melukis termasuk dalam keumumman hadist, tetapi yang dimaksud menciptakan makhluk disini ada dua macam:⁷⁸

- 1) Menciptakan makhluk yang memiliki raga (wujud) disertai sifat, contohnya seperti patung.
 - 2) Menciptakan makhluk yang memiliki sifat tanpa raga (wujud), seperti gambar yang dituangkan kedalam kanvas.
- d. Al-Allamah Ibnu Hajar dalam kitabnya Syarah Bukhari yang diikuti dalam buku “*Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*” mengatakan persoalan hukum gambar ini jika merupakan gambar makhluk hidup maka hukumnya haram secara ijma’ dan jika merupakan lukisan pada kain maka ada 4 pendapat, yaitu:⁷⁹

⁷⁷ Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Al-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 611.

⁷⁸ Ahmad Amin Sjihab, *Fatwa-Fatwa Terkini 3*, alih bahasa: Amir Hamzah, Ahmad Syaikh, dkk (Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 90.

⁷⁹ Muhammad Ali Ash Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam Minal Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 44-45.

- 1) Boleh secara mutlak sebab Nabi SAW, pernah mengecualikan dengan sabdanya: (*“kecuali gambar pada kain”*).
- 2) Terlarang secara mutlak berdasarkan keumuman hadist.
- 3) Jika merupakan gambar makhluk hidup secara utuh maka haram dan jika bagian-bagian yang terpotong maka hukumnya boleh. Ibnu Hajar berkata *“Inilah pendapat yang paling benar(kuat)”*.
- 4) Jika merupakan gambar yang dapat dipergunakan sebagai alas seperti pada kain maka hukumnya boleh dan jika tidak dapat dipergunakan demikian maka hukumnya tidak boleh.



C. Jual Beli Salam

1. Pengertian Jual Beli Salam

Jual beli pesanan dalam Islam disebut salam atau al-Salaf⁸⁰. Salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan

⁸⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 2007), h. 146.

pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.⁸¹

Pengertian *salaf* atau *istalafa* sama dengan *iqtarada* yang artinya “berutang”, menurut istilah, mazhab Hanafi mendefinisikan *salam* sebagai Jual Beli tempo dengan tunai. Menurut mazhab Maliki, *salam* adalah akad jual beli dimana modal (harga) dibayar dimuka, sedangkan barang diserahkan di belakang. Jadi *salam* adalah suatu bentuk jual beli dimana uang harga barang dibayarkan secara tunai, sedangkan barang yang dibeli belum ada, hanya sifat-sifat, jenis, dan ukurannya sudah disebutkan pada waktu perjanjian dibuat.⁸²

Secara terminologis, para ulama fiqh mendefinisikannya dengan:

- a. Ulama Syafi’iya dan Hanabila mendefinisikannya sebagai *salam* adalah suatu akad atas barang yang diserahkan sifatnya dalam perjanjian dengan penyerahan tempo dengan harga yang diserahkan di majelis akad.⁸³

⁸¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 75.

⁸² Eka Nuraini Rachmawati & Ab Mumin bin Ab Ghani, “Akad Jual Beli dalam Perspektif Fikih dan Praktiknya di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Al-‘Adalah*, Vol. XII No. 4, (2015), h. 789. (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/214> (diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 10:23 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁸³ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, jilid 4 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), h. 598.

- b. Ulama Malikiyah mendefinisikannya *salam* adalah juaal beli dimana modal (harga) dibayar dimuka, sedangkan barangnya diserahkan dibeelakang.⁸⁴

Jual beli *salam* adalah suatu benda yang disebutkan sifatnya dalam tanggungan atau memberi uang didepan secara tunai, barang nya diserahkan kemudian, untuk waktu yang ditentukan.⁸⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh Ulama Mazhab tersebut dapat diambil intinya bahwa *salam* yaitu salah satu bentuk jual beli dimana uang harga barang dibayarkan secara tunai, sedangkan barang yang dibeli belum ada, hanya sifat-sifat, jenis, dan ukurannya sudah disebutkan pada waktu perjanjian dibuat.⁸⁶ Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual diawal akad. Ketentuan harga barang pesanan tidak dapat berubah selama jangka waktu akad.⁸⁷

2. Dasar Hukum Jual Beli Salam

Sebagai dasar hukum jual beli *Salam* adalah:

⁸⁴ *Ibid.* h. 599.

⁸⁵ Muhammad Yazid, *Hukum Ekonomi Islam (Fikih Muamalah)* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), h. 50.

⁸⁶ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 234.

⁸⁷ Siti Mujiatun, "Jual Beli dalam Perspektif Islam : Salam dan Istishna". *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2 (September, 2013), h. 207.

a. Firman Allah dalam Surat Al- Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ
وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُومُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
إِلَى أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan

ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jenuh menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menibulkan) keraguanmu, (tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikkan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁸⁸

b. Hadist Riwayat Al- Bukhari pada kitab ke 35 kitab as-Salam

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ بِا لثَمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثِ, فَقَالَ : مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

Artinya: “Diriwayatkan dari ibnu ‘Abbas ra, ia berkata: “Nabi SAW datang ke Madinah. Dan mereka (penduduk Madinah) biasa mengutangkan kurma selama dua tahun tiga bulan. Lalu Nabi SAW Berkata: “Siapa saja yang mau mengutangkan sesuatu, maka harus dengan takaran yang jelas, timbangan yang jelas dan jangka waktu yang jelas.”⁸⁹

⁸⁸ At-Thayyib, *Op.Cit.* h.48.

⁸⁹ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, Nomor Hadist: 2240 (Riyadh: Darussalam, 2008), h. 174.

Dengan dasar dua dalil ini, maka transaksi atau jual beli dengan *salam* dibolehkan. Tujuannya adalah memperoleh kemudahan dalam menjalankan bisnis, karena barangnya boleh dikirim belakangan. Jika terjadi penipuan atau barang tidak sesuai dengan pesanan, maka pemesan mempunyai hak *khiyar* yaitu berhak membatalkannya atau meneruskannya dengan kompensasi seperti mengurangi harganya.⁹⁰

3. Rukun dan Syarat Jual Beli Salam

a. Rukun *salam* menurut Hanafiyah adalah *Ijab* dan *Qabul*.

Sedangkan menurut Jumhur Ulama ada 3 yaitu:⁹¹

1) Sighat

2) Dua orang yang melakukan transaksi, yaitu orang yang memesan dan orang yang menerima pesanan. Dalam perjanjian *salam*, pembeli barang disebut *salam* (yang menyerahkan), penjual disebut dengan *al-Muslamuilaihi* (orang yang diserahi).

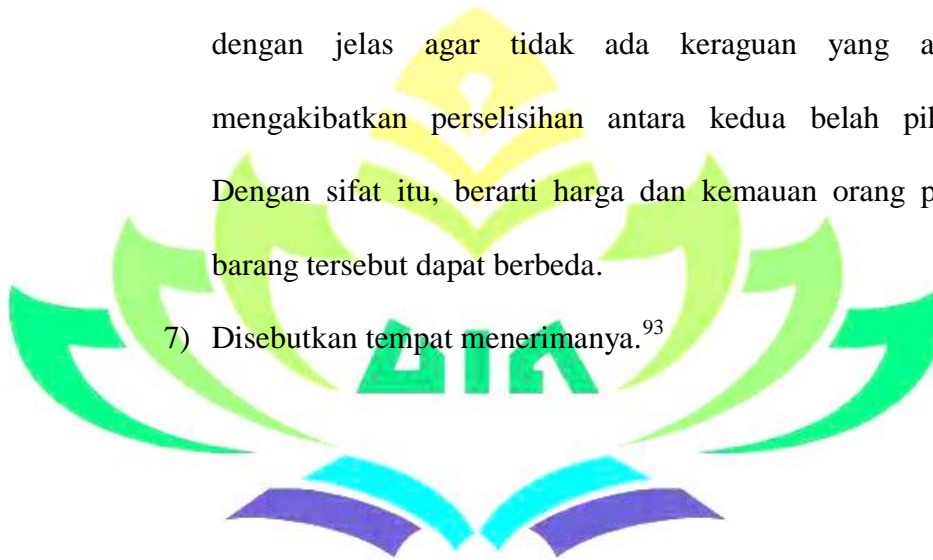
3) Objek transaksi, yaitu harga dan barang yang dipesan. Barang yang dijadikan sebagai objek perjanjian disebut dengan *al-Muslam Fih* (Barang yang akan diserahkan), serta harga barang yang diserahkan kepada pihak penjual diistilahkan dengan *Ra'su ma'li al-Salam* (Modal Salam).

b. Adapun syarat-syarat dalam Salam sebagai berikut :⁹²

⁹⁰ Siti Mujiatun, *Op.Cit.* h. 208.

⁹¹ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, cetakan kedua (Jakarta: Sinar Grafik, 2000), h. 141.

- 1) Pembayaran harus dilakukan seluruhnya ketika akad telah disepakati.
- 2) Pembayaran tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang.
- 3) Barangnya menjadi utang bagi penjual.
- 4) Barangnya dapat diberikan sesuai waktu yang dijanjikan.
- 5) Barang tersebut hendaklah jelas ukurannya, takarannya, ataupun bilangannya menurut kebiasaan cara menjual barang semacam itu.
- 6) Diketahui dan disebutkan sifat-sifat dan macam barangnya dengan jelas agar tidak ada keraguan yang akan mengakibatkan perselisihan antara kedua belah pihak. Dengan sifat itu, berarti harga dan kemauan orang pada barang tersebut dapat berbeda.
- 7) Disebutkan tempat menerimanya.⁹³



⁹² Muhammad, *Model-model Akad Pembayaran di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 79.

⁹³ Mardani, *Op.Cit.* h. 114.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi Amilatus Sa'diyah, pada tahun 2018, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Praktik Jual Beli Boneka Fitur Bicara dalam Akun Instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby (Perspektif Hukum Islam).

- a. Rumusan Masalah

Bagaimana praktik jual beli boneka fitur bicara dalam akun Instagram *hafizhafizahtalkingdoll_sby* dan Bagaimana Prspektif Hukum Islam terhadap praktik jual beli boneka fitur bicara.

- b. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui praktik jual beli bonekaa fitur bicara dalam akun Instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby dan perspektif Hukum Islam terhadap praktik jual beli boneka fitur bicara

- c. Hasil Penelitian mengenai praktik jual beli boneka fitur bicara dalam akun Instagram @hafizhafizahtalkingdoll_sby terdapat dua pendapat yaitu :

- 1) Menurut pendapat Yusuf Qardhawi, al-Qadhi Iyadh, serta mayoritas ulama mazhab Hanafi, Maliki, dan Syafi'i membolehkan jual beli boneka dalam bentuk apapun sbeagai media pembelajaran anak-anak, maka praktik jual

beli boneka fitur bicara pada akun Instagram *@hafizhafizahtalkingdoll_sby* juga diperbolehkan, sebab boneka fitur bicara memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan pendidikan anak untuk lebih mengenal agama Islam.

- 2) Sedangkan menurut Muhammad bin Saleh dan Ulama Hambali melarang jual beli boneka dengan menyerupai makhluk hidup.⁹⁴



⁹⁴ Amilatus Sa'diyah, "Praktik Jual Beli Boneka Fitur Bicara dalam Akun Instagram *@hafizhafizahtalkingdoll_sby* (Perspektif Hukum Islam)" (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), h. 84.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Utama

Al-Qur'an dan Hadits

- At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughairah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 7, Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, Nomor Hadist: 2240, Riyadh: Darussalam, 2008.
- Abi Abdullah Muhammad bin Yazid ar-Rabi'i, *Sunan Ibnu Majah*, Nomor Hadis: 2139, Riyadh : Darussalam, 2008.
- Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaiburi, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971.

II. Sumber Pokok

- A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Ahmad Assakandary, *Makalah Fiqh Muamalah-Jual Beli Online*, Palembang: 2014
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, Jakarta: KENCANA, 2009.
- Azhar Muttaqin, "Transaksi E-Commerce dalam Tinjauan Hukum Jual Beli Islam", *Jurnal Ulumuddin Fakultas Agama Islam UMM*, Vol. VI No. IV, 2010.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Edisi 1, Cetakan 9, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ibnu Rusyd, *Bidayatu'l Mujtahid*, Semarang: Asy – Syifa', 1990.
- Idri, *Hadis Ekonomi-Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jakarta: Darusunnah, 2014.

- Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, Cetakan ke-1, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Khalaf, Abdul Wahab, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Bandar Lampung: Erlangga, 2012.
- M Husaini, "Bisnis E-Commerce Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 9 No. 2, Juli 2014.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah-Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Mugianti, *Hukum Perjanjian Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Muhammad, *Model-model Akad Pembayaran di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Muhammad Ali Ash Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam Minal Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Muhammad Nashhiruddin, *Ringkasan Shahih Bukhari*, alih bahasa: Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Al-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Muhammad Yazid, *Hukum Ekonomi Islam (Fikih Muamalah)*, Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Munir Fuady, *Pengantar Hukum Bisnis*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002.
- Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Mustofa al-Khin, dkk, *al-Fiqh al-Manhaj 'Alah Mazhab al-Imam Syafei*, cet. ke-5, Jilid 1, Damsyik: Darul Qalam, 2003.
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Putra Kalbuadi, "Jual beli Online Dengan Menggunakan Sistem Dropshipping Menurut Sudut Pandang Akal Jual Beli Islam", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- Shofiyullah Mz, "E-Commerce Dalam Hukum Islam", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XVII No. 3, September-Desember 2008.
- Siti Mujiatun, "Jual Beli dalam Perspektif Islam : Salam dan Istishna", *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2, September, 2013.
- Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, cetakan kedua, Jakarta: Sinar Grafik, 2000.
- Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Vivi Rulviana, "Penggunaan Media Karikatur dalam Pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN Ngunut", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 1 No. 2, 2017.
- Wahbah Al-Zuhayli, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

Yasinta Devi, "Analisis Hukum Islam Tentang Jual Beli Gold Pada Game Online Jenis Word Of Warcraft (WOW)", Skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

III. Sumber Penunjang

- Abdul Rauf al-Marbawi, Muhammad Idris, *Kamus Idris al-Marbawi*, Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1995.
- Ahmad Amin Sjihab, *Fatwa-Fatwa Terkini 3*, alih bahasa: Amir Hamzah, Ahmad Syaikh, dkk, Jakarta: Darul Haq, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014.
- Berkowski, George, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari Para Pengusaha Aplikasi Paling Sukses di Dunia*, Tangerang: Gemilang, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Handoko Hendroyono, *Brand Gardener*, Tangerang: Literati, 2012.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1982.

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Milza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, Malaysia: Publishing House, 2016.

Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*, Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Syaikh Faisal Bin Abdul Aziz, *Nailul Autar*, Alih Bahasa: Amir Hamzah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Tamimy, Muhamad Fadhol, *Sharing-mu Personal Branding-mu*, Jakarta: Visimedia, 2017.

Tika, Muhammad Pabudu, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.

IV. Sumber Pelengkap

Agus Rahardjo, dalam Shabhi Mahmashani, "Keabsahan Transaksi Jual Beli Online", (Makalah tahun 2007 (*Tidak di Publikasikan*) h. 3), Sebagaimana dikutip Oleh Imam Mustofa, *Fiqh Muamalat Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Andini Reska Putri, wawancara dengan penulis, *Pembeli Karikatur pada Akun Instagram @Andana.Creative*, 20 Agustus 2019.

Annisa Refmalawati, wawancara dengan penulis, *Pembeli Karikatur pada Akun Instagram @Andana.Creative*, 20 Agustus 2019.

Di akses dari akun Instagram yang menjual Karikatur, *Pada akun Instagram @Andana.Creative*, 14 Agustus 2019.

Eka Nuraini Rachmawati, & Ab Mumin bin Ab Ghani, "Akad Jual Beli dalam Perspektif Fikih dan Praktiknya di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Al-Adalah*, Vol. XII No. 4, (2015), h. 789. (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/214> (diakses

pada tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 10:23 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ratna Juwita, wawancara dengan penulis, *Pembeli Karikatur pada Akun Instagram @Andana.Creative*, 20 Agustus 2019.

Suci Andana, Wawancara, *Pemilik dan Penjual Karikatur pada Akun @Andana.Creative*, 14 Agustus 2019.

Yulian Purnama, "Hukum Menggambar Makhluk Bernyawa". (On-Line), tersedia di: <https://www.muslim.or.id/26684-hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html> (diakses pada 31 desember 2018, pukul 14.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Yuliana Octaviani, Wawancara, *Pembeli Karikatur pada Akun Instagram @Andana.Creative*, 20 Agustus 2019.

"Karikatur" (On-Line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karikatur> (diakses pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 13.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

"Karikatur" (On-Line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karikatur> (diakses pada tanggal 01 Januari 2019, pukul 10.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

"Karikatur" (On-Line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karikatur> (diakses pada tanggal 25 April 2019, pukul 13.00 WIB), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

